

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sentral dalam kehidupan, dengan artian bahwa setiap orang memiliki hak dan aspirasi untuk terus tumbuh melalui pendidikan (Rahmadania, 2021). Secara umum, pendidikan merupakan proses penting dalam pengembangan diri setiap individu agar dapat menjalani dan mempertahankan kehidupannya (Priscilla dan Yudhyarta, 2021). Secara khusus, pendidikan dalam konteks yang lebih terfokus mengacu pada proses pengajaran yang terjadi di lingkungan sekolah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan formal.

Lembaga pendidikan menjadi tempat bagi para pelajar untuk memperoleh pengetahuan serta mengasah beragam kemampuan dan keterampilan. Menurut Irwanto, et al. (2023) lembaga pendidikan Islam merupakan sarana di mana pendidikan yang berfokus pada prinsip-prinsip keIslaman bertugas untuk mewujudkan tujuan umat Islam. Menurut Rusdiana & Abdul Kodir (2022) lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan sederhana yaitu membentuk generasi muda yang saleh dan salehah, serta mengikuti pedoman Al-Qur'an dan Al-Hadits sepanjang hidup mereka. Mereka menjadikan keduanya sebagai panduan utama dalam segala aspek kehidupan peserta didik. Hal ini tentunya sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al Jatsiyah ayat 20:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Al-Qur’an ini adalah pedoman bagi (setiap) manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”. (QS. Al Jatsiyah: 20)

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Al-Qur’an kitab suci umat Islam, tak hanya sebagai panduan dan petunjuk, tetapi juga sebagai sumber pedoman utama, ia membawa rahmat bagi mereka yang mempercayai dan mengikuti ajarannya, memberikan arah serta inspirasi dalam kehidupan sehari-hari dan spiritualitas (Syukran, 2019).

Pernyataan ini juga ditegaskan dalam berbagai hadits yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW (Arum Nugroho & Amsori, 2022). Hadits-hadits tersebut menguatkan konsep bahwa Al-Qur’an bukan hanya sebagai panduan dan petunjuk, tetapi juga sebagai anugerah bagi umat manusia yang mempercayainya, memberikan pedoman hidup bagi yang mengikutinya. Ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ (رواه مالك)

Artinya: “Aku telah meninggalkan bagi kalian semua 2 perkara, selagi kalian berpegang teguh dengan keduanya kalian tidak akan pernah tersesat selama-lamanya: kitab Allah (Al-Qur’an) dan Sunnah Nabi-nya Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam (H.R. Malik)”.

Pada Hadits di atas terdapat pemahaman bahwa Rasulullah SAW meninggalkan dua hal berharga sebagai pedoman sepanjang masa bagi umatnya yang beriman, yaitu Al-Qur’an dan Al-Hadits (Aisyah, 2020). Sebagai penganut Islam yang beriman pada Rasul-Nya, kita harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip tersebut. Salah satu cara untuk menjaga hal tersebut adalah dengan membaca dan mengamalkan ajarannya (Safliana, 2020).

Berkaca kepada dalil sebelumnya, pada dasarnya, wahyu awal Nabi Muhammad SAW adalah terkait dengan perintah membaca,

mempertimbangkan, meneliti, mengumpulkan informasi, dan mencari pengetahuan yang kemudian diwujudkan melalui tindakan (Fauzi, 2019).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Alaq ayat 1-5:

﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah* Bacalah! Tuhanmulah yang Maha Mulia* Yang mengajar (manusia) menggunakan pena* Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al Alaq: 1-5)*

Ayat di atas menjelaskan kepada kita betapa pentingnya Al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang penting diajarkan pada anak sejak usia dini (Aprida & Suyadi, 2022). Disisi Lain, Membacanya dengan baik, lancar dan fasih sesuai aturan yang berlaku dengan qiraat dan tajwidnya menjadi salah satu upaya bentuk memuliyakan dan mengagungkannya.

Melihat kondisi saat ini, meskipun telah banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal, Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan yang cukup baik dalam membaca Al-Qur’an (Khoirurizki, AA dan Bustam B, MA 2022). Nurjan (2019) menyatakan bahwa minat untuk membaca dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an menurun karena dampak lingkungan sekitar, interaksi sosial, dan kemajuan teknologi, yang akhirnya berpengaruh pada prilaku dan kemampuan membaca Al-Qur’an mereka.

Program BTQ memberi penekanan khusus bagi pentingnya kemampuan dan kesadaran membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim. Karena, ketidakmampuan dalam membacanya sesuai ilmu tajwid dan kaidah mengakibatkan seseorang kehilangan berbagai kesempatan untuk mendapatkan pahala yang besar (H. Ahmad Annuri, 2020).

Kesuksesan dalam sebuah program, terutama dalam proses pendidikan, sangat bergantung pada pemilihan metode pengajaran yang tepat, (Zaifullah et al 2021). Di Indonesia, terdapat beragam metode pengajaran diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kesadaran anak dalam belajar Al-Qur'an (Kusuma, 2018). Tetapi, tidak semua pendekatan cocok untuk setiap siswa karena terkadang pendekatan yang dipilih tidak sesuai dengan situasi atau kebutuhan individu. Karena itu, penting untuk memilih pendekatan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan unik masing-masing siswa.

Terdapat berbagai macam cara yang digunakan untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an di Indonesia (Badruzaman, 2019). Diantara yang di rasa memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas BTQ adalah Metode *Pakistani*. Menurut Nahar et al (2023) *Pakistani* merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada latihan yang intensif serta penguasaan tajwid dan hafalan Al-Qur'an sebagai fokus utama pembelajarannya., Selain itu menurut Silvianti & Romelah (2022) Metode ini adalah pendekatan yang menekankan pada kemahiran dan hafalan peserta didik., Jivi et al., (2022) juga mendefinisikan ini sebagai metode hafalan Al-Qur'an yang terarah dengan beberapa program dalam pelaksanaannya guna memperkuat dan memperbaiki

bacaan peserta didik. Kepahaman yang dapat diperoleh dari beberapa pengertian di atas ialah, sebetulnya desain awalnya metode ini untuk menghafal Al-Qur'an, kemudian diadopsi untuk pembelajaran BTQ.

Hal ini menimbulkan ketertarikan khusus dikarenakan dua alasan berikut: Pertama, berdasarkan hasil survey peneliti, pendekatan ini menawarkan perspektif yang unik atau inovatif dalam pelaksanaannya. Penggunaan metode ini bisa memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan atau disesuaikan dengan kebutuhan lokal, sehingga memperkaya cara pendekatan yang sudah ada. Sebagaimana yang ada di Madrasah Diniyah Daarul Ilmi. Madin tersebut juga menggunakan tahapan-tahapan *Pakistani* dalam pembelajarannya. Tahapan tahapan itu diantaranya, mempersiapkan bacaan baru yang mau di setorkan (*Sabaq*), Membaca 5 halaman materi yang telah lalu (*Sabqi*), dan mengulang 10-15 halaman yang telah lalu (*Manzil*)

Kedua, hasil survei yang telah dilakukan menunjukkan adanya hasil yang signifikan berupa keefektifan dalam memberikan pengaruh positif bagi program BTQ. Peningkatan tersebut terwujud dalam partisipasi masyarakat, pemahaman para santri terhadap materi ajar melalui 3 tahapan *Pakistani*, atau bahkan peningkatan kualitas pelaksanaan program tersebut dari penguasaan tajwid, *fasahah*, dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, ada kemungkinan metode ini juga bisa menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan atau masalah yang sering muncul selama pelaksanaan program ini, seperti kurangnya sumber daya, kesulitan dalam mengelola program, atau tantangan dalam mencapai

target pembelajaran yang membuat para santri sering lupa terhadap materi yang di sampaikan di Madrasah Diniyah Daarul Ilmi Nguntoronadi Magetan.

Berdasarkan hasil survei menunjukkan keefektifan atau keunggulan Metode *Pakistani* dalam meningkatkan kualitas program BTQ di Madrasah Diniyah Daarul Ilmi yang kemudian menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dapat menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dalam memperbaiki, meningkatkan, atau mengembangkan program serupa di tempat lain atau bahkan dalam konteks yang berbeda-beda.

Kondisi tersebutlah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk menginvestigasi kemudahan serta hasil yang diperoleh dari penggunaan metode tersebut di Madrasah Diniyah Daarul Ilmi yang terletak di Desa Simbatan Rt 06 Rw 01 Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Tepatnya kantor Kecamatan Nguntoronadi kearah utara ≤ 100 Meter Jalan Raya Gorang-gareng. Fokus penelitian ini terletak pada "Pengaruh Metode *Pakistani* Terhadap Baca Tulis Al-Qur'andi Madrasah Diniyah Daarul I'lmi Nguntoronadi Magetan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh dari pengaplikasian Metode *Pakistani* terhadap baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Daarul Ilmi Nguntoronadi Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Melalui latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat merumuskan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode *Pakistani* terhadap BTQ di Madrasah Diniyah Daarul Ilmi Nguntoronadi Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini berpotensi menambah nilai pada pengetahuan ilmiah dan memberikan dampak positif dan membangun pada bidang pendidikan, terutama terkait peningkatan kemampuan dan kesadaran membaca Al-Qur'an anak usia dini menggunakan Metode *Pakistani*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ustadz atau Ustadzah

Sebagai pedoman bagi guru madrasah diniyah untuk menentukan langkah-langkah atau strategi dalam meningkatkan standar dalam mengajar Pendidikan madrasah diniyah, terutama dalam pelajaran tentang Al-Qur'an baik dari segi kemampuan membaca maupun kesadaran peserta didik dengan menerapkan Metode *Pakistani*.

b. Bagi Santri

Sebagai insentif bagi para santri untuk memahami betapa esensialnya membiasakan diri, terutama di lingkungan rumah untuk membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangat berarti untuk memperluas pemahaman, baik secara teoretis maupun praktis, terutama dalam pengajaran BTQ di madrasah diniyah. Hal ini akan sangat membantu ketika terlibat dalam dunia pendidikan nonformal, memberikan dasar yang kuat untuk menghadapi berbagai situasi. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk perencanaan studi lanjutan yang lebih terperinci dan menyeluruh, khususnya terkait dengan penelitian tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Pakistani*.

d. Bagi Lembaga

1) Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Harapannya, hasil penelitian ini dapat menyumbang pada pengetahuan yang ada dan menjadi landasan bagi penelitian lanjutan bagi para peneliti yang tertarik dalam bidang studi serupa.

2) Bagi madrasah Diniyah Daarul Ilmi dan lembaga madin lain Kecamatan Nguntoronadi

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan saran yang berguna dalam memperbaiki dan meningkatkan kesadaran membaca Al-Qur'an dan pembelajaran BTQ di lingkungan madrasah diniyah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan praktis tentang arti istilah dalam konteks penelitian. Ini mencakup interpretasi menyeluruh tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, memberikan pemahaman yang jelas tentang cara istilah tersebut akan diukur atau diamati dalam kerangka



penelitian. Sesuai dengan konsep yang dinyatakan oleh Roesminingsih et al. (2024), definisi istilah adalah penafsiran yang menyeluruh tentang suatu istilah yang mencakup semua karakteristik utama yang melekat padanya.

Berdasarkan pertimbangan dari pertanyaan-pertanyaan sebelumnya, berikut akan diuraikan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian yang diterapkan dalam studi ini:

1. Metode Pakistani

Menurut Nahar et al (2023) Metode Pakistani dapat di definisikan sebagai Penekanan pada pengulangan intensif, penguasaan tajwid dan hafalan Al-Qur'an sebagai fokus utama pembelajarannya. Hal ini mencakup berbagai strategi dan pendekatan untuk mengajarkan pembacaan, pemahaman, dan penghafalan Al-Qur'an, yang telah berkembang dalam konteks budaya dan kebutuhan pendidikan di Pakistan. Metode ini merupakan variabel Independen (variabel bebas) yang memberikan pengaruh dengan beberapa indikator, yaitu:

- a. Pengulangan Intensif
- b. Penguasaan Tajwid Dalam Hafalan
- c. Kelancaran Hafalan

2. Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Asmawadi (2021) BTQ merupakan metode belajar yang khusus menitik beratkan pada pembelajaran isi Al-Qur'an sekaligus penerapan teknik baca sesuai aturan tajwid, fashohah, dan penulisan. Progam ini menjadi variabel Dependen (Variabel terikat) yang terkena

dampak dari Penerapan Metode *Pakistani* dengan beberapa indikator, yaitu:

- a. Penguasaan tajwid dalam membaca Al-Qur'an
- b. *Fasahah*
- c. Menulis Al-Qur'an

